

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata telah menjadi salah satu industri terbesar di dunia setelah minyak bumi dan gas. Pariwisata juga merupakan andalan utama dalam menghasilkan devisa di berbagai negara tanpa terkecuali Indonesia. Pengembangan pariwisata di Indonesia pada akhir-akhir ini berjalan sangat pesat. Hal ini sejalan dengan usaha pemerintah Indonesia untuk mengembangkan pariwisata di Indonesia dengan sebanyak mungkin menarik wisatawan mancanegara yang dapat dijadikan sebagai sumber devisa di Indonesia (Hardjowigeno dan Widiatmaka, 2013).

Pengembangan ekowisata di Indonesia memiliki prospek yang baik karena didukung oleh potensi keanekaragaman hayati termasuk di dalamnya keanekaragaman budaya merupakan modal dasar bagi pengembangan ekowisata. Seluruh dunia pun telah sepakat dan mengakui bahwa Indonesia adalah negara yang pantas menyandang julukan megabiodiversity, karena keanekaragaman suku, adat, istiadat, budaya, bahasa, ekosistem, spesies flora dan fauna. Keanekaragaman tersebut memiliki pesona yang dapat dinikmati wisatawan dari seluruh penjuru dunia. Provinsi Bali sebagai daerah tujuan utama kunjungan wisata di Indonesia juga tidak bisa lepas dari pengaruh tersebut. Dalam perkembangan terakhir, seiring dengan era Reformasi, desakan dari berbagai pihak agar pemerintah daerah merubah kebijakan pembangunan di bidang pariwisata semakin meluas. Kebijakan pariwisata selama ini yang hanya

berorientasi pada jumlah kunjungan wisatawan (mass tourism) dinilai telah mengancam kelestarian lingkungan Bali, baik lingkungan fisik maupun budaya.

Hal ini terlihat dari kasus-kasus yang muncul ke permukaan selama ini, seperti kasus pembangunan Bakrie Nirwana Resort (BNR) di Tabanan yang telah mencemari kesucian Pura Tanah Lot., kasus reklamasi Pulau Serangan oleh Bali Turtle Invironment Development (BTID), kasus Lapangan Golf Selasih, Payangan, dan berbagai kasus lainnya, para ahli lingkungan tetapi juga para budayawan, tokoh masyarakat dan pelaku bisnis pariwisata itu sendiri. (I Nyoman Sukma Arida 2017)

Konservasi merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh manusia untuk melestarikan lingkungannya. Dalam Antropologi Ekologi, kajian tentang konservasi berfokus pada pola hubungan antara manusia dan lingkungannya, sebab keduanya merupakan satu ekosistem yang saling mempengaruhi. Manusia dapat mempengaruhi alam dengan cara mengolah dan mengeksploitasinya, tetapi sebaliknya, lingkungan dengan segala perubahan yang terjadi di dalamnya juga dapat mempengaruhi pola hidup manusia. Menurut *Edmund Leach*, lingkungan bukanlah benda alami, ia merupakan seperangkat pemahaman, suatu produk kebudayaan, dan soal persepsi. Hubungan antara suatu masyarakat dengan lingkungannya hanya dapat dipahami bila kita menyimak cara pengorganisasian lingkungan itu dalam kategori-kategori verbal yang disusun oleh mereka yang menggunakannya. (Kaplan,2002:107)

Desa Bere-Bere berada di kepulauan Morotai tepatnya Morotai Utara. Di Morotai Utara terdiri 14 desa, salah satunya desa bere-bere. Desa ini juga

termasuk desa yang berpotensi dalam bidang pariwisata, karena alam dan budaya masih sangat terjaga sehingga para wisatawan masih bisa merasakan berwisata dengan kearifan lokal.

Desa Bere-Bere kecamatan morotai utara juga memperhatikan area Konservasi, maka dari itu peneliti mengangkat judul “ PENGEMBANGAN EKOWISATA MELALUI KOSERVASI LINGKUNGAN “ yang bertujuan untuk pemeliharaan dan perlindungan terhadap sesuatu yang dilakukan secara teratur sehingga mencegah kerusakan dan kemusnahan dengan cara pengawetan.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini merumuskan masalah bagaimana pengembangan ekowisata melalui konservasi di Desa Bere-Bere?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penulisan ini, peneliti member batasan masalah yaitu “ Ekowisata melalui konsevasi lingkungan di Desa Bere-Bere Kepulauan Morotai Utara.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan ekowisata melalui konservasi lingkungan di Desa Bere-Bere.

1.5 Manfaat Penelitian

Sesuai penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat diantaranya.

1. Manfaat Teoris

Secara teoritis, penelitian ini bisa menyampaikan tambahan ilmu pengetahuan dan referensi studi lebih lanjut perihal mengetahui pengembangan objek wisata ekologi di Kabupaten Pulau Morotai.

2. Manfaat Praktis

Secara mudah, penelitian ini bisa menyampaikan suatu ilustrasi tentang pengembangan ekowisata melalui konservasi lingkungan di Desa Bere-Bere Kabupaten Pulau Morotai dan usaha-usaha pengembangan menggunakan berbagai kendalanya. Selain itu hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan bahan referensi bagi pembaca yang ingin mempunyai penelitian sejenis.